**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja.[[1]](#footnote-2)

 Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maaha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3) Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

 Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industry otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya menjadi bukti nyata peran matematika dalam revolusi teknologi.

 Melihat betapa besar peran matematika dalam dunia kehidupan manusia, bahkan masa depan bangsa, maka sebagai guru di sekolah dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan prestasi belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah langkah sebagai berikut : Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian. Pada saat proses pembelajaran di kelas VI MIS Darul Istiqamah dengan Mata Pelajaran Matematika tentang Luas Bangun Datar .dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke- sekolah. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 50 dan Rata – rata nilai: 60, Sedangkan kriteria ketuntasan minimal(KKM) pelajaran matematika kelas VI yang telah ditentukan oleh sekolah adalah sebesar 60, dengan ketuntasan pembelajaran 85 % telah memperoleh nilai 60 - >60. Ini berarti bahwa prestasi belajar matematika di kelas VI MI Darul Istiqamah Amamotu belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah atau masih jauh dari yang diharapkan. Ternyata pembelajaran di kelas VI MIS Darul Istiqamah, mata pelajaran Matematika kurang memuaskan hasilnya.

 Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan ketrampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Hal ini menjadi sebab rendahnya prestasi belajar siswa karena tidak adanya pembelajaran yang merangsang siswa aktif di dalam kelas. Maka guru dituntut untuk lebih professional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik siswa untuk aktif.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya bagi guru untuk mengadakan pembaharuan pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Salah satu usaha pembaharuan dalam metode pengajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu dengan mengubah pola – pola pengajaran lama dengan pola pengajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

B. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut sebagai berikut :

1. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dalam proses belajar – mengajar.

2. Siswa masih memandang matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membuat gemetar.

3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan seorang guru matematika dalam pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang motivasi atau keinginan untuk belajar matematika.

4. Prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika rendah dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.

**C . Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

 “Apakah metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas VI MIS Darul Istiqamah Amamotu Kecamataan Samaturu Kabupaten Kolaka tahun Pelajaran 2011/2012?”

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika tentang luas bangun datar melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VI MIS Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kab.Kolaka .tahun pelajaran 2011/2012 menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan Prestasi belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

**E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika tentang luas bangun datar setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas VI MIS Darul Istiqamah Kecamatan Samaturu Kab.Kolaka .tahun pelajaran 2011/2012”

**F. Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa, untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik menyenangkan dan mengasyikkan.

2. Bagi Guru, untuk menambah wawasan dan informasi tentang pilihan berbagai bentuk-bentuk strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

3. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan

4. Bagi Peneliti lanjutan, sebagi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

**G. Definisi Operasional**

 UIntuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

 Prestasi belajar dapat diukur dan dievaluasi langsung dengan tes dan hasil inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan sikap , perubahan kebiasaan, perubahan kualitas penguasaan. Prestasi belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kualitas materi pelajaran yang diberikan sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang bisa menentukan perubahan sikap.

1. Pembelajaran kooperatif Model STAD

 Pembalajaran Kooperatif model STAD adalah merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

1. Muhammad Nur, *Teor Pembelajaran Kognitf* ( Surabaya: PPS IKIP Surabaya,1998), h.27 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang,2003) h.26 [↑](#footnote-ref-3)